

Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus

Sarina Lahagu¹, Lidya Afriani Br Berutu², Chandra Siswanto Gaho³, Gloria Agnes Monica Telaumbanua⁴, Samahuwu Buulolo⁵, Evalatifah Nurhayati⁶
^{1,2,3,4,5,6}Ilmu keperawatan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia
Jl. Danau singkarak no. 3, Gg. Madrasah, kota medan, sumatera utara, 20117, Indonesia
Email: sarilahagu20@gmail.com¹, lidyaberutu22@gmail.com²,
chandrasiswantogaho02@gmail.com³, agnestel6@gmail.com⁴,
samahuwubuulolo60@gmail.com⁵, evalatifahn@gmail.com⁶

Abstrak

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang bisa menimbulkan gangguan multisistem dan mempunyai karakteristik hiperglikemia yang diakibatkan oleh defisiensi insulin yang tidak adekuat. Dengan adanya dukungan keluarga pasien merasa lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan dan melakukan perawatan diri. Perawatan diri diabetes ini bertujuan untuk mengembalikan kadar gula darah normal sehingga komplikasi dapat dicegah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri pada penderita diabetes melitus. Desain *cross-sectional* digunakan dalam studi penelitian kuantitatif ini untuk mengumpulkan data dari partisipan mengenai mekanisme dan penyebab kejadian. Dari 30 responden yang diteliti pada table chi square, terdapat nilai *p-value* sebesar 0.000 dari sampling jenuh, yang menunjukkan lebih kecil jika dibandingkan pada taraf signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri secara mandiri pada penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Royal Prima Medan, dengan nilai *p value* 0,000 <0,005. Saran yang diharapkan kepada responden dapat lebih meningkatkan kepatuhan akan perawatan diri, sehingga dapat mencegah naiknya glukosa darah.

Kata Kunci : *Dukungan keluarga, kepatuhan pasien, perawatan diri secara mandiri*

Family Support with the Level Of Patient Compliance in Self-Care Independently in Patients with Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that can cause multisystem disorders and has the characteristics of hyperglycemia caused by inadequate insulin deficiency. With family support, patients feel more motivated to undergo treatment and perform self-care. Diabetes self-care aims to restore normal blood sugar levels so that complications can be prevented. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the level of patient compliance in self-care in patients with diabetes mellitus. A cross-sectional design was used in this quantitative research study to collect data from participants regarding the mechanisms and causes of events. Of the 30 respondents studied in the chi square table, there is a p-value of 0.000 from saturated sampling, which shows smaller than the 0.05 significance level. The results obtained show that there is a relationship between family support and the level of patient compliance in self-care independently in patients with diabetes mellitus at Royal Prima Medan Hospital, with a p value of 0.000 <0.005. It is hoped that respondents can further improve compliance with self-care, so as to prevent the increase in blood glucose.

Keywords: *family support, patient compliance, independent self-care*

PENDAHULUAN

Sekelompok gangguan metabolik yang dikenal sebagai diabetes melitus (DM) dibedakan berdasarkan karakteristik hipermetabolik yang berasal resistensi insulin (Suwanti et al., 2021). Resistensi insulin, ciri utama diabetes melitus, meningkatkan kadar glukosa darah dengan menghalangi penyerapan glukosa.

Menurut WHO, pada tahun 2012, jumlah pasien diabetes yang mengalami kematian mencapai 1,5 juta orang, dengan sekitar 40% di antaranya menderita diabetes, sehingga mengalami glukosa darah. Pada tahun 2012, jumlah pasien diabetes yang mengalami kematian mencapai 1,5 juta orang. Diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya stroke, hipertensi, penyakit jantung, penyakit ginjal diabetik, retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan kematian (Setiyawan, 2016). Namun, di Indonesia prevalensi kematian akibat diabetes melitus pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 3% dari 10 penyebab kematian tertinggi di Indonesia, atau 6,7% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut (Endra Cita et al., 2019) hanya 13,6% pasien yang mendapatkan pengobatan glikemik yang dapat mencapai kadar hemoglobin A1c di bawah 6,5. Tujuan dari Tujuan perawatan paliatif adalah untuk membantu pasien dan orang yang mereka cintai dengan maksud mengatasi kondisi yang mereka alami dengan memusatkan perhatian perawat pada kesehatan kelompok sehingga setiap orang dapat saling memperhatikan satu sama lain.

Menurut *American Association of Diabetes Educators* (AADE) pada tahun 2014, penderita diabetes dapat mempraktikkan gejala-gejala yang berhubungan dengan diabetes, seperti pemeriksaan kadar darah secara teratur, makanan bergizi, olahraga, dan pemeriksaan kaki secara teratur. Tujuan dari perawatan mandiri diabetes semacam ini adalah supaya kembalinya kadar gula darah pada tingkat normal guna menghindari komplikasi dan menurunkan tingkat morbiditas dan kematian akibat kondisi ini. Kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan dengan perawatan mandiri.

Berdasarkan informasi dan masalah yang disebutkan di atas, perawatan diri sangat penting bagi pasien diabetes, dan komplikasi dapat memperburuk kondisi. Tujuan dari penelitian ini untuk praktik perawatan diri bermanfaat bagi pasien DM Tipe II berdasarkan perubahan kadar gula darah mereka. Sekitar 144.521 orang berusia 15 tahun ke atas mengidap diabetes melitus di Sumatera Utara, dengan prevalensi 1,97 persen pada wanita dan 1,09 persen 704 orang di Dinas Kesehatan PALUTA menderita diabetes melitus pada tahun 2019 (Risksdas, 2018). Sedangkan 234 orang di Puskesmas Gunung Tua menderita diabetes melitus pada tahun 2020; 319 orang pada tahun 2021; dan 401 orang pada tahun 2022.

Bantuan yang dapat diberikan oleh sekelompok orang membantu seseorang menghadapi masalah. Penderita diabetes melitus yang siap untuk mematuhi saran dari penyedia layanan kesehatan mereka, termasuk menjaga gaya hidup sehat, makan makanan yang seimbang, minum obat sesuai jadwal, dan mengupayakan pengembangan diri mereka sendiri (Nazriati et al., 2018). Penelitian Dewi et al., (2024) mengungkap tindakan, sikap dan penerimaan keluarga pada pasien yang sakit merupakan tiga cara utama yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk membantu penderita diabetes melitus. Peran dapat berupa dukungan keluarga seperti suami, orang tua, anak, istri dan saudara kandung agar setiap orang merasa dimengerti, dihormati, dan didengarkan.

Pada dukungan dan dorongan dari anggota kelompok keluarga sehubungan dengan kebutuhan mereka sendiri. Ada penderita diabetes melitus yang mengikuti saran dari tenaga kesehatan profesional, seperti menjaga gaya hidup sehat, mengikuti diet ketat, minum obat tepat waktu, dan melakukan kontrol diri. Dukungan keluarga adalah komponen penting yang dapat membantu orang menghadapi masalah mereka dan memperkuat ikatan mereka satu sama lain (Nazriati et al., 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di RSUD Royal Prima Medan ditemukan bahwa sebagian penderita diabetes tidak mampu melakukan aktivitas perawatan diri. Selain itu, beberapa orang

menyatakan bahwa mereka tidak dapat melakukan aktivitas waktu luang karena kewajiban pekerjaan mereka. Pasien lain sering kali menyajikan makanan yang harus mengatakan bahwa acara kumpul-kumpul keluarga dihindari oleh penderita diabetes. Anggota keluarga dapat membantu penderita diabetes melitus untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mempromosikan pengobatan fisik, dan mengawasi gula yang di konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri secara mandiri pada penderita diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan pasien dalam perawatan diri). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan desember 2024. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Aspek pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang telah diuji validitas dengan nilai Pearson Correlation > r tabel, uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach’s alpha 0,870. Kuesioner perawatan diri dengan uji validitas nilai Pearson Correlation > r tabel, uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach’s alpha 0,867. Data dianalisis menggunakan uji pearson dan uji chi-square untuk menentukan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam perawatan diri. Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan nomor 061/KEPK/UNPRI/XI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Tanggal Diagnosis Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
34-39 Tahun	13	43.3
60-76 Tahun	17	56.7
Total	30	100.0
Jenis kelamin	Frenkuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	16	53.3
Wanita	14	46.7
Total	30	100.0
Sejak Kapan Didiagnosa Dm	Frenkuensi (f)	Presentase (%)
1-5 tahun	23	76.6
6-9 tahun	7	23.3
Total	30	100.0

Pada tabel 1 dari 30 responden, 13 (43,3%) berusia antara 60-76 tahun, dan 17 (56,7%) menderita diabetes melitus, suatu kondisi yang lebih banyak ditemukan pada rentang usia 34-59 tahun 14 (46,7%) dari tanggapan berasal dari pria, dan 16 (53,3%) dari wanita. Lebih lanjut, 7 (23,3%) dan 23 (76,6%) dari peserta mengaku telah memiliki diagnosis diabetes melitus masing-masing selama 6-9 dan 1-5 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frenkuensi Dan Presentase Berdasarkan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri

Kepatuhan perawatan diri	Jumlah (n)	Presentase (%)
Patuh	22	73.3
Tidak patuh	7	26.7
Total	30	100.0

Pada distribusi table diatas pasien diabetes melitus cenderung lebih patuh dalam hal menjaga kesehatan dirinya, 22 responden (73,3%) dari 30 responden yang

patuh dan 8 responden (26,7%) yang tidak patuh.

Tabel 3 Frekuensi Dan Persentase Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Royal Prima Medan Yang Berkorelasi Dengan Tingkat Dukungan Keluarga.

Dukungan emosional	(f)	(%)
Baik	22	73.3
Kurang	7	23.3
Cukup	1	3.3
Total	30	100.0
Dukungan instrumental	(f)	(%)
Cukup	7	23.3
Kurang	1	3.3
Baik	22	73.3

Total	30	100.0
Dukungan informasi	(f)	(%)
Kurang	1	3.3
Baik	22	73.3
Cukup	7	23.3
Total	30	100.0
Dukungan Penilaian keluarga	(f)	(%)
Baik	22	73.3
Kurang	7	23.3
Buruk	1	3.3
Total	30	100.0

Tabel 3 terdapat 1 responden (3,3%) dengan dukungan buruh dan 7 responden (23,3%) memiliki dukungan keluarga cukup, sedangkan mayoritas 22 responden (73,3%) memiliki dukungan keluarga baik.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Dukungan Emosional Keluarga Untuk Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri Memiliki Hubungan Pada Penderita Diabetes Melitus

Dukungan Emosional Keluarga	Kepatuhan perawatan diri		Jumlah	P value			
	Patuh	Tidak patuh					
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	
Baik	22	73.3	0	0.0	22	73.3	0,000
Cukup	0	0.0	7	23.3	7	23.3	
Kurang	0	0.0	1	3.3	1	3.3	
Total	22	73.3	8	26.6	30	100.0	

Tabel 4 dari 30 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 22 (73,3%) memiliki tingkat hubungan keluarga yang baik, 7 (23,3%) memiliki tingkat yang cukup, dan 1 (3,3%) memiliki tingkat hubungan dukungan keluarga yang rendah, sesuai dengan Tabel 5 di atas. 8 responden (26,6%) tidak melakukan perawatan diri, sementara 22 responden

(73,3%) melakukan perawatan diri. Berdasarkan hasil yang didapatkan uji chi square diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,005$). Karena hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, maka dengan itu simpulannya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

Tabel 5 Dukungan Instrumental Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Pada Perawatan Diri Mandiri Pada Pasien Diabetes Mellitus

Dukungan Instrumental keluarga	Kepatuhan perawatan diri		Jumlah	P value			
	Patuh	Tidak patuh					
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	
Baik	22	73.3	0	0.0	22	73.3	0,000
Cukup	0	0.0	7	23.3	7	23.3	
Kurang	0	0.0	1	3.3	1	3.3	
Total	22	73.3	8	26.6	30	100.0	

Pada tabel 5 diatas 30 responden 7 (23,3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup, 1 (3,3%) mempunyai dukungan keluarga yang kurang, 22 (73,3%) baik, sesuai dengan di atas. 22 responden (73,3%) bekerja sama dalam kepatuhan pasien dalam perawatan diri, sedangkan 8 responden (26,6%) tidak bekerja sama. Berdasarkan hasil statistik

Nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$), pada bagian uji chi square. Dengan demikian terdapat hubungan dukungan keluarga instrumental pada tingkat kepatuhan pasien untuk melakukan perawatan diri diabetes melitus karena hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Informasi Keluarga Pada Tingkat Kepatuhan Pasien Perawatan Diri Secara Mandiri Pada Penderita Diabetes Melitus

Dukungan Informasi Keluarga	Kepatuhan perawatan diri				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak patuh		(f)	(%)	
	(f)	(%)	(f)	(%)			
Baik	22	73.3	0	0.0	22	73.3	0,000
Cukup	0	0.0	7	23.3	7	23.3	
Kurang	0	0.0	1	3.3	1	3.3	
Total	22	73.3	8	26.6	30	100.0	

Dari 30 responden, 7 (23,3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup, 1 (3,3%) memiliki dukungan keluarga yang kurang, dan 22 (73,3%) memiliki dukungan keluarga yang luar biasa Hasil ini ditunjukkan pada tabel 7 di atas. Sebanyak 22 responden (73,3%) bekerja sama dalam kepatuhan pasien dalam perawatan diri, sedangkan 8 responden (26,6%) tidak bekerja sama. Uji

chi square data statistic menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Oleh karena hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri secara mandiri pada penderita diabetes melitus dengan dukungan keluarga informasi.

Tabel 8 Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Mandiri Pasien Diabetes Melitus Dengan Dukungan Penilaian Keluarga

Dukungan Penilaian Keluarga	Kepatuhan perawatan diri				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak patuh		(f)	(%)	
	(f)	(%)	(f)	(%)			
Baik	22	73.3	0	0.0	22	73.3	0,000
Cukup	0	0.0	7	23.3	7	23.3	
Kurang	0	0.0	1	3.3	1	3.3	
Total	22	73.3	8	26.6	30	100.0	

Tabel 8 Dari 30 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 22 (73,3%) memiliki tingkat hubungan keluarga sangat baik, 7 (23,3%) memiliki tingkat yang cukup, dan 1 (3,3%) memiliki tingkat hubungan dukungan keluarga yang rendah, sesuai dengan Tabel 8 di atas. Selain itu, 8 responden (26,6%) tidak melakukan perawatan diri, sementara 22 responden

(73,3%) melakukan perawatan diri. Hasil statistik, uji chi square mendapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,005$). Diterima, bahwa terdapat hubungan dukungan pada perawatan diri keluarga.

Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Perawatan Mandiri Dan Dukungan Emosional Keluarga

Berdasarkan hasil dari dukungan keluarga emosional yang memiliki tingkat dukungan yang baik 22 responden (73.3%) memiliki tingkat hubungan Baik. 7 (23.3%) memiliki tingkat keluarga cukup & 1 (3.3%) memiliki tingkat hubungan kekeluargaan yang cukup. Selanjutnya 22 (73.3%) mematuhi perawatan diri, 8 responden (26,6%) tidak mematuhi. Menurut penelitian (Dewi et al., 2024) peran dukungan keluarga emosional dalam membantu kesembuhan pasien diabetes melitu adalah sikap, atau tindakan Dukungan keluarga emosional dapat mampu mengendalikan glukosa darah dengan baik.

Dukungan Informasi Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri Untuk Pasien Dm

Berdasarkan hasil yang terdapat dukungan keluarga emosional yang memiliki tingkat dukungan yang baik 22 responden (73.3%) memiliki tingkat hubungan sangat baik. 7 keluarga (23.3%) memiliki tingkat dukungan cukup dan 1 (3.3%) memiliki tingkat hubungan kekeluargaan yang cukup. Selanjutnya 22 (73.3%) mematuhi perawatan diri dan 8 (26,6%) tidak mematuhi.

Menurut penelitian (Oktavera et al., 2021) tentang dukungan keluarga informasi dan perawatan diri, termasuk pola makan pada individu dengan diabetes melitus, menudukung sejumlah teori. Ditemukan bahwa Sebagian besar dukungan keluarga informasional diperoleh dengan baik, Sebagian dibuktikan oleh 26 responden (52,0%). Kemudian 7 responden (23.3%) dan kurang dari 1 responden menyatakan bahawa keluarga di berikan bantuan yang memadai.

Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Dan Dukungan Keluarga Yang Berperan Penting Instrumental

Penelitian ini terdapat dukungan emosional yang tingkat dukungan yang baik 22 responden (73.3%) memiliki tingkat hubungan Baik. 7 orang (23.3%) memiliki tingkat dukungan cukup dan 1 responden (3.3%) memiliki tingkat hubungan kekeluargaan yang cukup. Selanjutnya 22 (73.3%) mematuhi perawatan diri, 8 (26,6%) tidak mematuhi.

Berdasarkan penelitian Faswita et al., (2022) hubungan antara kepatuhan perawatan diri dengan dukungan keluarga instrumental memiliki $P 0,001 < 0,005$ yang berarti H_a terima dan H_0 ditolak. Menunjukkan adanya hubungan kepatuhan perawatan diri pasien dm dengan dukungan keluarga di RSUD delia kabupaten langkat. Menurut asumsi Marlinda et al., (2019) nilai p kurang dari 0,001 menunjukkan adanya dukungan yang signifikan pada praktikan perawatan diri dengan dukungan keluarga instrumental pada penderita diabetes melitus.

Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus dan Dukungan Penilaian Keluarga

Hasil yang terdapat dukungan keluarga penilaian I yang memiliki tingkat dukungan yang baik 22 responden (73.3%) memiliki tingkat hubungan Baik. 7 orang (23.3%) memiliki tingkat yang cukup dan 1 responden (3.3%) memiliki tingkat hubungan kekeluargaan yang cukup. Selanjutnya 22 responden (73.3%) mematuhi perawatan diri dan 8 responden (26,6%) tidak mematuhi.

Menurut penelitian Endra Cita et al., (2019) diabetes melitus ialah kondisi kronis yang dapan menurunkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu bantuan dari dukungan keluarga penilaian sangat penting untuk mempertahankan atau meningkatkan standart hidup yang tinggi, komplikasi diabetes termasuk obesitas, tekanan dara tinggi dan disfungsi seksual dapat menurunkan kadar gula darah pasien.

Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Dan Dukungan Keluarga

Pada penelitian 30 responden dan memiliki p value $0,000 < 0,005$ tentang

dukungan keluarga derajat kepatuhan pasien dalam perawatan diri mandiri memiliki hubungan. Untuk itu dapat dibilang bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan derajat kepatuhan pasien dalam perawatan diri mandiri pasien diabetes melitus. Dengan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima. Terdapat 4 komponen keluarga yaitu emosional, instrumental, informasi, penilaian. Oleh karena itu, ketika keempat aspek ini terpenuhi, responden dengan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh dalam hal perawatan diri. Menurut temuan penelitian, hampir setengah responden mempunyai dukungan keluarga yang sangat baik.

Karena keluarga memberikan insentif membuat responden merasa dihargai, diperhatikan, dicintai, dan yakin akan kemampuan mereka untuk pulih, dukungan keluarga yang baik dapat memberikan dampak yang sangat positif pada kemampuan pasien untuk mempraktikkan perawatan diri sendiri. Demikian pula, jika tidak ada dukungan keluarga, responden tidak memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik dan melakukan perbaikan kesehatan. Dukungan dari anggota keluarga sangat penting untuk kepatuhan perawatan diri karena memberikan korban rasa percaya diri dan dorongan untuk menjadi lebih baik. Dalam hal perawatan diri, mereka yang memiliki dukungan keluarga yang kuat lebih mungkin berhasil daripada mereka yang tidak (Marlinda et al., 2019). Berdasarkan penelitian (Faswita et al., 2022) hubungan antara kepatuhan perawatan diri dengan dukungan keluarga memiliki nilai P sebesar $0,001 < 0,005$ yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan perawatan diri pasien DM dengan dukungan keluarga di RSUD Delia Kabupaten Langkat.

Nilai p kurang dari 0,001 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara praktik perawatan diri dengan dukungan kelompok menurut penelitian (Marlinda et al., 2019) Kekuatan korelasi sebesar 0,370 yang termasuk dalam kelompok rendah (0,20,399) menggambarkan hubungan tersebut. Hubungan tersebut positif, yang menunjukkan bahwa penderita diabetes

melitus lebih mampu melakukan perawatan diri jika hubungannya dengan anggota keluarga lebih kuat. Menurut penelitian, sebagian besar peserta menyadari bahwa mereka harus meluangkan waktu bersama sebagai pasien dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perawatan diri bagi mereka yang menderita diabetes (Munir et al., 2019). Perawatan diabetes membutuhkan "waktu." Karena beberapa dari mereka juga membantu orang-orang dalam persiapan ke Puskesmas.

SIMPULAN

Kepatuhan dalam perawatan diri pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden patuh, dan mayoritas responden dengan dukungan keluarga yang baik, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam merawat diri secara mandiri. Dukungan keluarga memiliki peran yang penting bagi pasien dalam melakukan perawatan diri secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Prima Indonesia, dan juga kepada para staf dan pegawai di Rumah Sakit Royal Prima Medan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., Suryati, S., & Pitasari, P. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan diabetes melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit DIK PUSDIKKES Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v4i1.2234>
- Endra Cita, E., Antari, I., Keperawatan, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta, S. (2019). Perawatan diri (self care) pada pasien diabetes melitus tipe II self care in patients of diabetes melitus type II. In *Jurnal Kesehatan Madani Medika* (Vol. 10, Issue 2).

- Faswita, W., Dewita Nasution, J., & Elfira, E. (2022). Hubungan kepatuhan self care activity dengan dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.358>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Marlinda, N. W. Y., Nuryanto, I. K., & Noriani, N. K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri (self care activity) pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.182>
- Munir, N. W., Munir, N. F., & Syahrul, S. (2019). Self-efficacy dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(2). <https://doi.org/10.33846/sf11208>
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2). <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>
- Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe-II. *REAL in Nursing Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.32883/rnj.v4i1.1126>
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Setiyawan, S. (2016). Hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan self care diabetes pada klien diabetes melitus tipe 2. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(1). <https://doi.org/10.26576/profesi.134>
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Health Sciences Journal*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.674>